

Optimalisasi Pemetaan Aset Desa Taman Berbasis Google Maps dengan Pendekatan Metode ABCD

Putri Kamilatul Rohmi¹, Alfian Tiko Supangat², Putri Adilla³, Mas Arundhati Anggi Rarasasi⁴, Ayunda Agil Meytha⁵, Siti Aisyah⁶, Putri Aisyah⁷, Nova Lutvita Ramadani⁸, Achmad Khoirur Rozikin⁹, Siti Nur Aini¹⁰, Feni Fatika Sari¹¹, Yeni Dwi Agustin¹², Ariniatul Jannah¹³, Nofiyatus Sya'ada¹⁴, Rosa Dwi Angraini¹⁵, Jafar Shodiq¹⁶

^{1,2,10,13,16}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN KHAS Jember

^{3,4,5,7,8,11,14,15}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KHAS Jember

^{6,9,12}Fakultas Syariah, UIN KHAS Jember

¹putrikamila14992@gmail.com, ²182tiko@gmail.com, ³putriadillaid@gmail.com, ⁴anggirarasasi@gmail.com, ⁵agilayunda065@gmail.com, ⁶aaisyahsiti19@gmail.com, ⁷putriaisyahoktober@gmail.com, ⁸novallutvita2004@gmail.com, ⁹achmadkhoirurr@gmail.com, ¹⁰sitinurainii648@gmail.com, ¹¹fenifatika2004@gmail.com, ¹²yenidwiagustin09@gmail.com, ¹³jannahariniatul@gmail.com, ¹⁴nofiyatuss@gmail.com, ¹⁵rosadwiangraini493@gmail.com, ¹⁶jakfarshodiq784@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pemetaan aset Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso, melalui integrasi teknologi Google Maps dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidakakuratan data lokasi, minimnya informasi digital, serta rendahnya literasi digital warga desa. Metode ABCD digunakan dalam lima tahapan inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam identifikasi dan pemetaan aset, termasuk UMKM, lembaga pendidikan, fasilitas umum, dan potensi wisata. Hasil sementara menunjukkan peningkatan akurasi titik koordinat sebesar 85%, penambahan 42 lokasi baru pada Google Maps, serta peningkatan keterlibatan warga dalam proses digitalisasi aset. Implementasi ini tidak hanya memperbaiki aksesibilitas informasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas desa dan menciptakan model pemberdayaan digital yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci : Pemetaan Aset Desa, Aplikasi Google Maps, Pendekatan ABCD

Abstract

This service aims to optimize asset mapping in Taman Village, Grujugan District, Bondowoso Regency, through the integration of Google Maps technology with the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The main problems faced are inaccurate location data, lack of digital information, and low digital literacy of village residents. The ABCD method is used in five stages—inculturation, discovery, design, define, and reflection—by involving active community participation in identifying and mapping assets, including MSMEs, educational institutions, public facilities, and tourism potential. Interim results show an increase in coordinate point accuracy of 85%, the addition of 42 new locations on Google Maps, as well as increased citizen involvement in the asset digitization process. This implementation not only improves information accessibility and encourages local economic growth, but also strengthens village identity and creates a digital empowerment model that can be replicated in other regions.

Keyword : Village Aset Mapping, Google Maps Application, ABCD Approach

1. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang perencanaan dan pengelolaan wilayah. Salah satu inovasi yang terus mengalami perkembangan adalah penggunaan peta digital, yang tidak hanya mempermudah dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memungkinkan visualisasi data geografis secara lebih efisien dan akurat. Dalam kemajuan teknologi digital dewasa ini memberikan peluang besar dalam upaya pembangunan desa, khususnya dalam hal pengelolaan dan pemetaan aset. Desa sebagai

satuan wilayah terkecil memiliki berbagai aset fisik dan non-fisik seperti lembaga pendidikan, UMKM, lahan pertanian, dan pengairan yang dikelola oleh desa. Sayangnya, banyak desa masih menggunakan metode manual dalam pencatatan dan pemetaan aset, yang berdampak pada kurangnya efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan pembangunan.

Desa Taman, terletak di Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso memiliki luas sekitar 652,11 Ha, terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Pasnan, Dusun Pejagan, Dusun Congkrong Barat dan Congkrong Timur. Pada perbatasan pada Desa Taman Bagian Utara perbatasan dengan Desa Pancoran, Bagian Selatan Perbatasan dengan Desa Dawuhan, Sebelah Barat perbatasan di daerah Desa Dadapan, Bagian Timur perbatasan di jembatan yang mau ke desa Wonosuko. Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Taman bekerja sebagai Buruh Tani dan Petani, minoritas pekerjaan sebagai UMKM, PNS DLL. Pendetang atau masyarakat luar yang berkunjung ke Desa Taman kerap mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi tujuan melalui aplikasi Google Maps, sebab tidak semua aset desa telah terdata dan tercantum secara lengkap pada aplikasi tersebut.

Walaupun memiliki potensi sumber daya lokal yang besar, Desa Taman tidak lepas dari tantangan klasik dalam pengelolaan informasi aset desa. Kurangnya pendataan yang sistematis dan keterbatasan dalam akses digital menyebabkan banyak aset desa seperti fasilitas umum yakni Masjid yang terletak di masing-masing dusun, potensi wisata seperti sungai pengairan yang dimanfaatkan, dan sentra ekonomi seperti petani dan peternak di desa Taman yang tidak terpetakan secara maksimal. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta minimnya daya tarik investasi lokal. Di era digital, ketersediaan informasi spasial yang akurat dan mudah diakses menjadi kunci dalam tata kelola desa yang transparan dan partisipatif. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan solusi yang adaptif, efisien, dan melibatkan masyarakat secara aktif.

Salah satu pendekatan yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan teknologi digital mapping melalui Google Maps (Gmaps) yang dikombinasikan dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD). ABCD menekankan pada kekuatan dan potensi lokal sebagai basis pembangunan, bukan pada kekurangan atau masalahnya (Kholijah 2024). Dengan mengintegrasikan Google Maps dan ABCD, aset-aset desa dapat dipetakan secara digital melalui partisipasi aktif warga, meningkatkan literasi digital, serta memperluas jangkauan informasi ke masyarakat luas dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memetakan secara visual aset desa tetapi juga menghidupkan kembali rasa kepemilikan warga terhadap pembangunan wilayahnya (Rofiyustisiani et al., 2025).

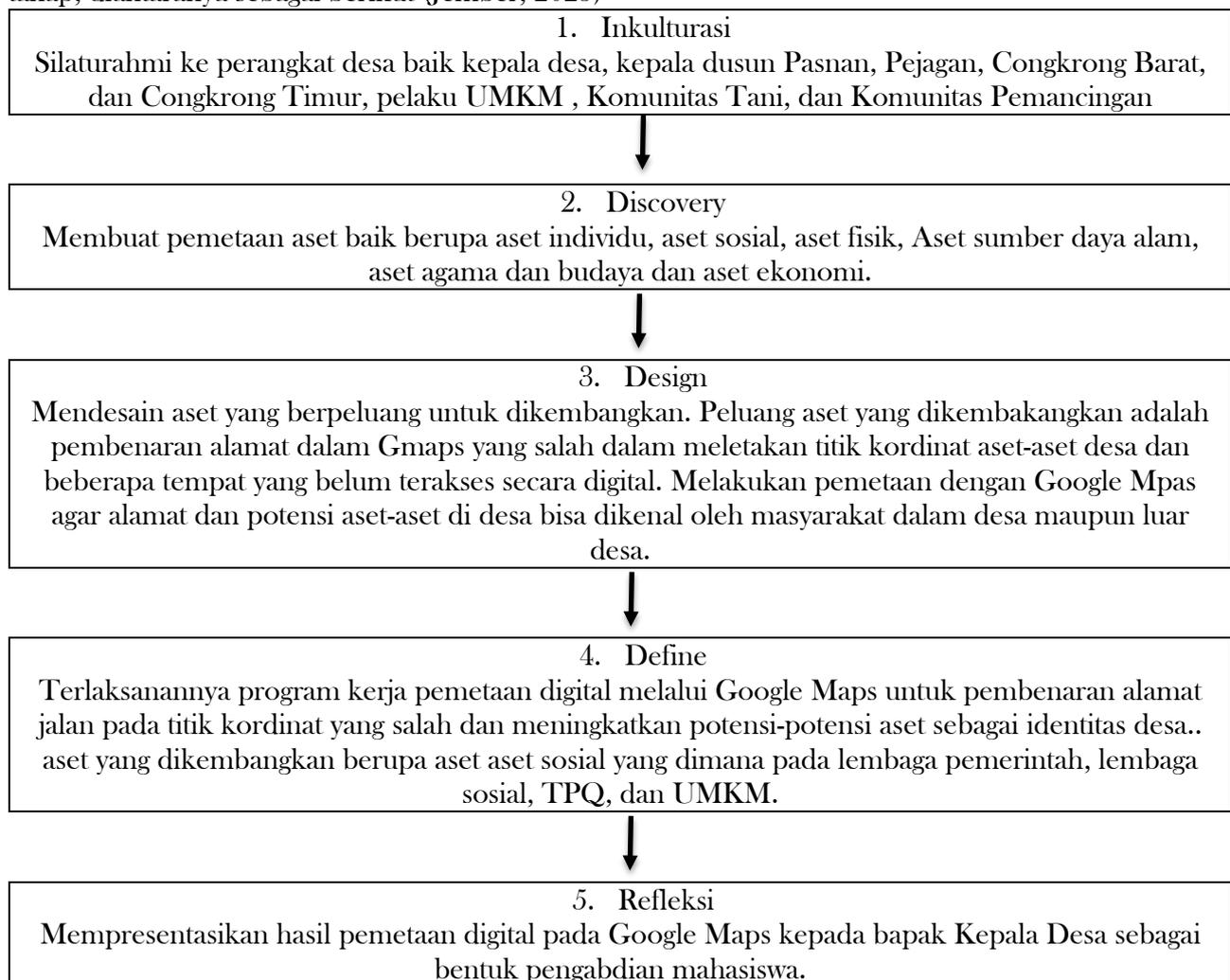
Berbagai pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya menunjukkan efektivitas pendekatan ABCD yang dikombinasikan dengan teknologi digital dalam program pemberdayaan masyarakat. Studi oleh (Kholijah, 2024) menunjukkan bahwa pemetaan aset berbasis pertanian dengan metode ABCD di Desa Barbaran meningkatkan pendapatan petani dan partisipasi lokal. Pengabdian kepada masyarakat berada di Desa Sidetapa, Bali juga membuktikan bahwa pendekatan ABCD yang dikombinasikan dengan pelatihan digital marketing mampu memperkuat resiliensi ekonomi pasca pandemi (Krypton, 2023). Sementara itu, (Alfani et al., 2024) mengintegrasikan pelatihan digital dan pemetaan Gmaps dalam pemberdayaan UMKM dengan hasil peningkatan kualitas produk lokal. Di Desa Tambak Lekok, pendekatan digitalisasi melalui Gmaps yang berbasis ABCD terbukti mampu mengoptimalkan potensi wisata dan ekonomi lokal (Bayhaqi et al., 2024). (Amalia et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pemetaan digital aset pariwisata berbasis ABCD di Desa Lampageu mampu memperkuat ekowisata berkelanjutan dan partisipasi komunitas.

Meskipun pendekatan serupa telah diterapkan, namun belum banyak studi yang secara khusus mengintegrasikan metode ABCD dengan digital mapping Google Maps untuk memetakan seluruh aset desa secara menyeluruh dan kolaboratif. Sebagian besar studi masih terbatas pada sektor tertentu seperti UMKM, pertanian, atau pariwisata saja. Di sinilah letak gap pengabdian kepada masyarakat ini:

belum ada pendekatan terpadu yang menggabungkan pemetaan spasial digital dan pemberdayaan komunitas dalam satu model implementatif di tingkat desa secara umum. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan pendekatan terintegrasi dan komprehensif dalam pengembangan digital desa melalui partisipasi aktif masyarakat dengan basis kekuatan lokal.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode pendekatan pengabdian ABCD untuk turun langsung kepada Masyarakat Desa Taman. Dalam pendekatan metode ABCD juga terdapat beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut (Jember, 2025)



Pendekatan ABCD membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian pemetaan digital dengan Google Maps di Desa Taman. Dalam melaksanakan kegiatan pemetaan aset dengan metode ABCD kelompok ini terdiri dari 15 orang yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso metode yang kami gunakan untuk memperoleh data untuk memasukkan aset-aset dalam Google Maps yakni dengan metode *door to door* atau pintu ke pintu jadi kita mendatangi rumah masyarakat untuk mewawancarai dan meminta data untuk prmasukkan data alamat UMKM, Lembaga Pendidikan dan Layanan Publik. Alat yang digunakan berupa smartphone untuk membantu memasukkan aset-aset dalam Google Maps. Dalam pelaksanaannya pada tahap persiapan mendatangi rumah-rumah masyarakat dan kasun-kasun untuk

membantu kami dalam kegiatan pelaksanaan pemetaan aset pada Google Maps dan mempersiapkan smartphone dan kuota sebagai alat bantu memasukkan aset-aset desa pada Google Maps. Pada tahap Pelaksanaannya kami mendatangi rumah-rumah yang memiliki UMKM dan yang mengetahui dengan Lembaga Pendidikan dan layanan Publik untuk memasukkan data berupa alamat dan titik kordinat dalam Google Maps. Tahap evaluasi yakni setelah terlaksana akan di buat rapat evaluasi kerja apa saja kendala dan solusi untuk dihadapi dalam kegiatan pemetaan aset pada Google Maps.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Optimalisasi Pemetaan Digitalisasi Aset Desa Taman Melalui Google Maps

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat seperti Perangkat Desa, Pelaku UMKM, Para Pendiri Lembaga yang ada di Desa Taman, beserta masyarakat yang ada di Desa Taman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso. Di Desa Taman, proses pemetaan digital melalui Google Maps masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah kesalahan penulisan alamat, ketidaktepatan dalam penempatan nama dusun, serta belum terdaptarnya berbagai aset desa seperti lembaga pendidikan, pelaku UMKM, dan bangunan keagamaan seperti masjid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan sosialisasi dari rumah ke rumah guna memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya digitalisasi. Selain itu, mahasiswa juga membantu secara langsung dalam proses pendaftaran aset desa ke Google Maps dengan melengkapi data berupa nama, alamat, foto, serta titik koordinat yang sesuai pada lokasi masing-masing, baik untuk UMKM, lembaga pendidikan, maupun aset desa lainnya.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara lebih rinci, pengertian UMKM diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam undang - undang tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Mahaitin H Sinaga, Sri Martina, 2024).

Aset-aset Desa Adalah Permendagri nomor 1 tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa menyatakan bahwa aset Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli milik Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) atau perolehan Hak lainnya yang sah. enis aset desa terdiri atas tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum, dan aset lainnya milik desa. Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan aset desa yang berwenang dan bertanggungjawab atas pengelolaan aset desa. Dalam melaksanakan kekuasaan tersebut, Kepala Desa dapat menguasai sebagian kekuasaannya kepada Perangkat Desa yang terdiri dari Sekretaris Desa selaku pembantu pengelola aset desa dan Unsur Perangkat Desa sebagai petugas/pengurus aset.

Pengelolaan aset desa dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Pengaturan atas pengelolaan aset desa dilakukan sesuai dengan jenis asetnya. Aset berupa tanah disertifikatkan atas nama Pemerintah Desa. Aset desa berupa bangunan harus dilengkapi dengan bukti status kepemilikan dan ditatausahakan secara tertib. Selain itu, aset desa dapat diasuransikan sesuai kemampuan keuangan desa. Sementara itu, aset desa dilarang untuk diserahkan kepada pihak lain sebagai pembayaran atas tagihan kepada pemerintah desa dan dilarang digadaikan atau dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Firmansyah, 2018).

Google Maps merupakan layanan pemetaan digital berbasis geografis yang dikembangkan oleh Google dan banyak digunakan dalam pemetaan aset di berbagai wilayah, termasuk desa. Dalam konteks teoritis, Google Maps berperan sebagai sistem informasi spasial (Geographic Information System/GIS)

yang memungkinkan pemetaan berbasis koordinat geografis secara akurat dan real-time. Teknologi ini menyediakan fitur pemetaan interaktif yang mendukung proses input data aset berupa lokasi fisik, deskripsi, gambar, serta navigasi berbasis GPS. Keunggulan utama Google Maps adalah kemampuannya untuk menjangkau pengguna secara luas serta memperlihatkan lokasi dan informasi suatu tempat secara langsung melalui internet. Sebagai alat bantu pengelolaan aset, Google Maps memungkinkan peningkatan transparansi, efisiensi, dan validasi data berbasis lokasi, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan di tingkat pemerintahan desa. Dalam pemetaan berbasis partisipatif, teknologi ini juga dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk mengusulkan, memperbarui, dan melaporkan informasi aset yang relevan secara langsung (Sulaksono, 2023).

Dalam kajian akademik, Google Maps juga dikategorikan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan volunteered geographic information (VGI), di mana data spasial dikumpulkan dan diperbarui oleh pengguna secara sukarela. Konsep ini sejalan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menitikberatkan pada kekuatan lokal dan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Pemanfaatan Google Maps dalam konteks ini menjadi sarana pemberdayaan digital yang memungkinkan integrasi antara teknologi informasi dan potensi komunitas. Teori ini diperkuat oleh hasil Pengabdian Kepada Masyarakat terbaru yang menunjukkan bahwa penggunaan Google Maps dalam pemetaan aset desa mampu mendorong penguatan identitas wilayah, mempercepat distribusi informasi spasial, serta membuka akses terhadap pasar dan layanan publik berbasis lokasi (Haq, 2024). Oleh karena itu, secara teoritis Google Maps dapat dianggap sebagai platform inklusif yang mendukung transformasi digital desa berbasis aset lokal dan partisipasi warga secara aktif.

Pada tahapan awal, melakukan survei secara langsung kepada masyarakat dengan metode door to door yang bisa disebut dengan mendatangi langsung dari rumah ke rumah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu dari tanggal 21-25 Juli 2025. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan data yang akurat dan terbaru dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk proses memasukkan UMKM, Lembaga Pendidikan, dan Aset-Aset desa dalam proses memasukkan pemetaan di Google Maps dan perbaikan alamat, informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai nama, alamat, foto tempat, dan titik kordinat.



Gambar 1. Sosialisasi ke UMKM Tempe

Pada tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang apa itu perkembangan digital dan berapa banyak masyarakat yang telah didatangi rumahnya, kemudian menjelaskan keunggulan perkembangan digital agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan dan tidak tersingkir oleh kemajuan teknologi. Untuk membantu masyarakat dalam memberikan wawasan tentang berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menjalankan digital marketing secara efektif, komunitas ini memberikan penjelasan tentang definisi digital, berbagai manfaat dan tujuan yang dapat dicapai melalui penerapan digital, serta contoh konkret dari implementasi digital marketing dalam berbagai konteks.

Setelah semua tahapan selesai mahasiswa pengabdian membantu pelaku UMKM maupun pemilik lembaga untuk mendaftarkan tempat tersebut kedalam google maps sesuai dengan alamat dan

Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

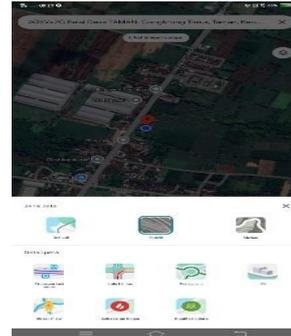
Volume 2 ; Nomor 1 ; Juni 2025 ; Page 57-67

DOI :

WEB : <https://ejournal.fuaslibsmidia.com/index.php/interaksi>

memasang pin lokasi usaha maupun lembaga tersebut kedalam google maps. Berikut ini tahapan proses pemetaan digital Desa Taman melalui Google Maps diantaranya:

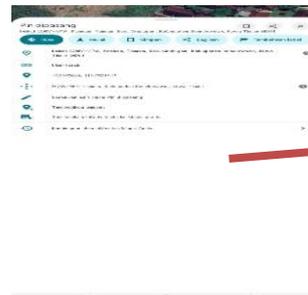
1. siapkan smartphone yang akan digunakan dan sudah terhubung ke internet.
2. pastikan smartphone tersebut sudah memiliki akun Google atau email yang aktif.
3. buka aplikasi Google Maps.
4. kemudian, tekan ikon berbentuk persegi (dilingkari merah) untuk mengubah tampilan dari mode default ke mode satelit.



5. setelah mengubah tampilan Google Maps ke mode satelit, pilih lokasi yang ingin Anda beri nama. Pastikan lokasi tersebut sudah benar, tekan dan tahan lokasi tersebut selama 3-5 detik hingga muncul ikon merah (lingkaran). Setelah itu, klik ikon merah tersebut.



6. Setelah ikon merah diklik, akan muncul tampilan seperti yang terlihat pada gambar di bawah. Selanjutnya, klik "tambahkan tempat".



7. Setelah itu, akan muncul tampilan seperti pada gambar. Langkah berikutnya adalah memasukkan nama usaha atau tempat yang ingin kita daftarkan di Google Maps, lalu pilih kategori yang sesuai dengan jenis usaha atau tempat tersebut.



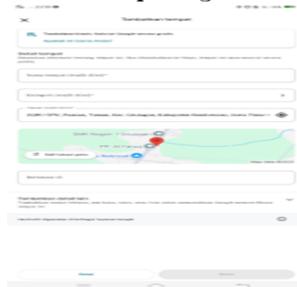
8. Lanjutkan pengisian kolom dengan memasukkan alamat lengkap usaha maupun tempat lokasi yang ingin didaftarkan ke google maps, seperti nama jalan, RT, RW, dan detail lainnya. Pastikan juga untuk menentukan jam buka dan tutup tempat tersebut, sehingga pengunjung dapat mengetahui kapan tempat tersebut beroperasi. Masukkan nomor telepon yang aktif dan sudah terhubung dengan aplikasi WhatsApp, untuk memudahkan orang – orang dalam menghubungi anda secara online. Jika Anda memiliki alamat website, tambahkan informasi tersebut, namun jika tidak, bagian ini bisa dibiarkan kosong.



9. Pada tahapan selanjutnya klik “tambahkan foto” tambahkan beberapa foto yang menarik dan sesuai dengan keadaan tempat yang ingin di masukkan ke google maps agar lebih mudah menarik perhatian orang – orang yang ingin mengunjungi tempat tersebut.



10. Pada tahapan yang terakhir adalah klik tanda “kirim” . setelah terkirim tunggu beberapa waktu hingga lokasi tersebut terverifikasi oleh google maps. Waktu paling cepat adalah beberapa menit setelah pengaploud an tempat dan waktu paling lama adalah 1 Minggu setelah pengaploud’an.



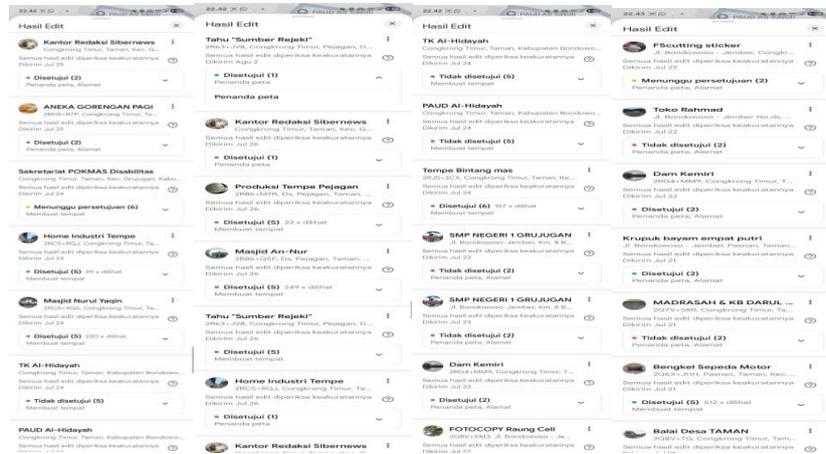
Berikut adalah tempat-tempat yang berhasil dilakukan dalam penambahan dan perubahan dalam alamat beserta kendala-kendala dalam pemasukkan dan perubahan alamat yang ada di Desa Taman:

Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 2 ; Nomor 1 ; Juni 2025 ; Page 57-67

DOI :

WEB : <https://ejournal.fuaslibsmidia.com/index.php/interaksi>

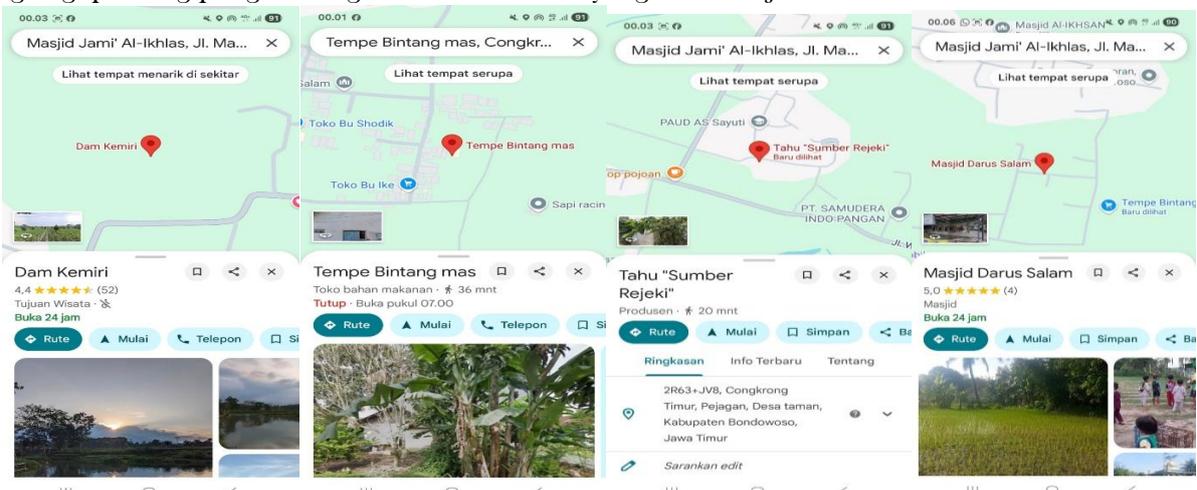


Hasil dari proses pemetaan digital menunjukkan adanya beberapa data yang diterima, ditolak, maupun masih dalam tahap verifikasi oleh Google Maps. Setiap notifikasi terkait status perubahan alamat akan dikirimkan melalui email pengguna yang melakukan perbaikan atau penambahan lokasi. Kendala utama yang dihadapi adalah adanya kemungkinan penolakan dari sistem Google Maps, meskipun data yang diajukan sudah benar.

Hal ini sering terjadi pada aset desa seperti UMKM, lembaga pendidikan, maupun layanan publik. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan data awal pada peta, misalnya penempatan wilayah Congkrong Timur yang tercatat keliru, sehingga saat diperbaiki ke alamat sebenarnya di Dusun Pansan, sistem sulit menerima perubahan tersebut. Akibatnya, proses perbaikan maupun penambahan alamat membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan ada yang harus menunggu hingga berminggu-minggu atau berbulan-bulan.

Dampak Pemanfaatan Pemetaan Digital Desa Taman Melalui Aplikasi Google Maps Dalam Upaya Meningkatkan Identitas Desa

Pemanfaatan Google Maps dalam pemetaan aset desa memberikan sejumlah dampak positif, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah dan memperluas jangkauan informasi spasial. Penambahan titik lokasi pada platform digital ini memudahkan masyarakat maupun pendatang untuk menemukan fasilitas umum, lembaga pendidikan, UMKM, serta potensi wisata desa. Keberadaan peta digital juga mendukung mobilitas masyarakat melalui rute transportasi yang lebih terarah dan efisien. Secara lebih luas, digitalisasi pemetaan membantu memperkuat identitas desa sekaligus membuka ruang bagi peluang pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.



Secara umum, kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemetaan digital dengan Google Maps memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah, mendorong pertumbuhan bisnis lokal, serta memperkuat sektor pariwisata desa. Di sisi lain, digitalisasi juga mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dalam proses input data maupun validasi lokasi. Kondisi ini sejalan dengan penerapan di Desa Taman, di mana pemetaan digital bukan hanya berfungsi sebagai peta navigasi, melainkan juga sebagai media pemberdayaan masyarakat untuk menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan aset desa secara mandiri.

Terbukti bahwa teknologi ini diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama pelaku UMKM. Implementasi pemetaan digital membutuhkan dukungan dari lembaga dan perangkat desa. Dengan dukungan ini, proses pengumpulan dan pemutakhiran data Google Maps menjadi lebih mudah. Ini memastikan bahwa data yang ditampilkan di Google Maps akurat dan terkini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membuat Desa Taman lebih dikenal dan lebih mudah diakses. Pemetaan digital memiliki hubungan yang lebih luas dengan pengabdian mahasiswa selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dan pelaku UMKM. Desa Taman telah menjadi tempat pengabdian bagi mahasiswa dari berbagai kampus dalam beberapa tahun terakhir. Mahasiswa yang datang ke desa ini dapat dengan mudah menemukan lokasi penting berkat pemetaan yang akurat dan mudah diakses. Ini membuat proses pengabdian mereka lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemetaan digital dapat membantu kegiatan sosial dan akademik yang berhubungan dengan desa.

Keberadaan informasi yang terintegrasi dalam platform digital mempermudah pendatang luar ketika datang ke Desa Taman. Pendatang luar membuat perjalanan ke Taman lebih mudah dengan informasi yang terintegrasi dalam platform digital. Pendatang tidak perlu lagi bertanya-tanya atau menghadapi kesulitan untuk menemukan tempat yang mereka butuhkan. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan efisiensi, membuat Taman lebih menarik bagi pengunjung, meningkatkan ekonomi lokal. Pemetaan digital juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kebanggaan desa Taman. Ketika masyarakat melihat desa mereka terdaftar di peta digital melalui Google Maps, mereka merasa lebih terhubung dan dihargai. Ini mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembangunan dan pelestarian desa serta menjaga kualitas informasi yang mereka berikan.

Pemetaan digital memiliki peran penting dalam menjaga relevansi desa di era digital. Dengan meningkatnya ketergantungan pada platform digital dan kemajuan teknologi, memiliki kehadiran yang kuat di Google Maps merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa desa tetap relevan dan mudah ditemukan. Ini adalah bagian dari mengadaptasi terhadap perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Secara keseluruhan, pemetaan digital di Desa Taman telah menunjukkan betapa pentingnya teknologi untuk memperbaiki desa dan masyarakatnya. Keberhasilan inisiatif ini bergantung pada dukungan dan keterlibatan semua pihak, mulai dari masyarakat lokal hingga lembaga desa. Desa Taman dapat terus berkembang dan memanfaatkan potensi yang ada dengan terus memanfaatkan dan mengembangkan teknologi. Ini akan menjadikannya model sukses dalam pemanfaatan teknologi untuk pengembangan desa.

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini berfokus pada upaya optimalisasi pemetaan aset Desa Taman di Kecamatan Grujagan, Kabupaten Bondowoso, melalui integrasi teknologi Google Maps dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Implementasi metode ABCD yang terdiri dari lima tahapan utama inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi—berhasil melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi dan memetakan berbagai aset desa, termasuk UMKM, lembaga pendidikan, serta fasilitas umum dan keagamaan. Proses pemetaan digital ini tidak hanya memperbaiki ketidakakuratan data yang sebelumnya tercatat di Google Maps, seperti kesalahan penempatan titik koordinat dan ketidaklengkapan informasi, tetapi juga meningkatkan literasi digital warga desa.

Dampak positif dari pengabdian ini terlihat pada beberapa aspek. Pertama, UMKM lokal mendapatkan peningkatan visibilitas yang signifikan, sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas. Kedua, aksesibilitas informasi spasial yang akurat memudahkan pengunjung atau pihak luar dalam menemukan lokasi-lokasi penting di Desa Taman, yang pada gilirannya mendorong kunjungan wisata dan investasi. Ketiga, pendekatan partisipatif dalam pemetaan digital memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap aset-aset desa, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset oleh pemerintah desa.

Keberhasilan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi antara teknologi pemetaan digital dan pendekatan berbasis aset lokal (ABCD) dapat menjadi model yang efektif untuk pembangunan desa di era digital. Model ini tidak hanya relevan untuk Desa Taman tetapi juga dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa, terutama yang masih menghadapi tantangan dalam pendataan aset dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan identitas desa, pemberdayaan masyarakat, dan percepatan pembangunan berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada. Pemerintah Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso atas kerja sama dan sambutan yang sangat baik, serta seluruh masyarakat Desa Taman yang telah menjadi mitra aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M., Rahmawati, A., Yanti, E. R., Salsabila, J. N., Afandi, P. G., Sari, S. N. L., & Lusiana, N. (2024). Optimizing the Quality of MSME Products: KKN 72 UINSA's Assistance to Alza Chips through Legality, Rebranding, and Digital Marketing. *AMK : Abdi Masyarakat UIKA*, 3(4), 157-165. <https://doi.org/10.32832/amk.v3i4.2491>
- Amalia, R., Pribadi, J., Nabilah, N., Natasya, D. D., Faisal, Z. D. I., Falah, Q., Hidayat, T. A., & Fairuzabadi, H. (2025). Transforming Ecotourism in Lampageu Village: an Asset-Based Approach for Sustainable Development. *Asian Journal of Community Services*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v4i1.12595>
- Bafadhol, I. (2017). *LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA Lembaga Pendidikan Islam ... Lembaga Pendidikan Islam* 06(11).
- Bayhaqi, H. N., Karunia, A., Rachmadhani Muchtar, N., Dzinnur, C. T. I., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Digitalisasi Kawasan Desa Tambak Lekok, Jati Rejo, dan Tampung Melalui Pemetaan Digital Pada Aplikasi Google Maps. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 38-48. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.139>
- Firmansyah, A. (2018). *Pengelolaan Aset Desa di Kabupaten Tangerang*. 6(1), 1-8.
- Haq, A. A. (2024). Pemanfaatan Google Maps Sebagai Sarana Pemetaan UMKM dan Fasilitas Umum di Desa Pasinan Kecamatan Lekok. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4).
- Kholijah, S. (2024). Empowering Local Economy Through Identification and Development of Agricultural Assets in Barbaran Village. *Help: Journal of Community Service*, 1(1), 48-58. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v1i1.33>
- Krypton, A. (2023). *Fostering Economic Resilience through ABCD Methods on a Community Engagement Program at Sidetapa Village, Buleleng, Bali*. 57. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083057>

- Mahaitin H Sinaga, Sri Martina, S. M. (2024). PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 6(1).
- Rofiyustisiani, A. A., Kartikasari, A., Pitaloka, D. A., Kinasih, S., Fauzi, H. N., Yulaikasari, I. P., & Fatonah, L. (2025). *Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Desa Berbasis Teknologi Digital*. 2(3), 3144-3149.
- Sulaksono, A. G. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Geografis pada Pemetaan Lahan Aset Desa Palembang menggunakan Google Maps API*. 4(2), 701-707. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i2.3022>
- Terusan, J., No, S., Kiaracandong, K., & Barat, J. (2020). *SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS BERBASIS WEB UNTUK PEMETAAN JALAN DAN JEMBATAN DI KOTA CIREBON*. 02(01), 6-15.